

Etika peneliti muda: Reaktualisasi akhlak mahasiswa sains dalam menjaga integritas ilmiah di laboratorium.

Muhammad Zaidan 'Abid Fakhruddin

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250602110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Etika; Moral; Peneliti; Integritas;
Era Modern

Keywords:

Ethics; Morals; Researchers;
Integrity; Modern Era

ABSTRAK

Perkembangan zaman sekarang yang sangat pesat membawa berbagai dampak yang signifikan terhadap kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan, perkembangan zaman banyak membawa dampak positif seperti kemudahan akses komunikasi, kemudahan transportasi, dan kemudahan dalam mengakses informasi, namun perkembangan zaman disisi lain juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah krisis moral dan etika kalangan peneliti muda. Fenomena pemalsuan data hasil penelitian serta manipulasi data dengan berbasis Artificial Intelligence (AI) di laboratorium menjadi indikasi nyata dalam mundurnya integritas akademik. Jurnal ini dibuat bertujuan untuk mengkaji betapa pentingnya penguatan

etika serta moral peneliti muda sebagai dasar pengembangan karakter dan menjaga integritas para peneliti muda di era modern. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif melalui studi literatur tentang prinsip-prinsip etika penelitian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa etika penelitian merupakan prinsip moral wajib yang melingkupi seluruh siklus riset. Etika penelitian bersandar pada lima pilar, yaitu kejujuran pengolahan data, objektivitas demi meminimalisir bias, integritas terhadap standar internasional, ketepatan data pengamatan, serta legalitas yang taat pada peraturan.

ABSTRACT

Today's very rapid developments have had various significant impacts on advances in technology and science. Modern developments have had many positive impacts such as ease of access to communication, ease of transportation and ease of access to information, but developments over time on the other hand have also had negative impacts, one of which is the moral and ethical crisis among young researchers. The phenomenon of falsifying research data and manipulating data based on Artificial Intelligence (AI) in laboratories is a clear indication of the decline in academic integrity. This journal was created with the aim of examining how important it is to strengthen the ethics and morals of young researchers as a basis for developing character and maintaining the integrity of young researchers in the modern era. The method used is descriptive-qualitative analysis through literature study on research ethical principles. The results of the discussion show that research ethics is a mandatory moral principle that covers the entire research cycle. Research ethics relies on five pillars, namely honesty in data processing, objectivity to minimize bias, integrity towards international standards, accuracy of observation data, and legality that complies with regulations.

Pendahuluan

Perkembangan zaman akhir-akhir ini membawa berbagai macam dampak yang signifikan, perkembangan zaman memberikan dampak positif yang ditunjukkan dengan berkembangnya teknologi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan. Namun disisi lain, perkembangan zaman juga memberikan dampak negatif, terutama terkait moral dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

etika peneliti muda yang mulai mengalami kemunduran moral, ditandai dengan pemalsuan data riset dan manipulasi berbasis AI didalam laboratorium.

Urgensi pembentukan moral sejak dini tidak dapat dipungkiri, mengingat manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal sehingga setiap tutur kata, perilaku, serta tindakannya selalu dipertimbangkan. Moralitas memegang fungsi vital dalam mengarahkan perilaku dan mengendalikan dorongan nafsu sehingga kehidupan manusia dapat lebih bermakna dan bernilai serta berkesan. Salah satu pemikir islam yang paling berjasa dalam mengkaji problematika tersebut adalah Ibnu Miskawih, yang mengkaji persoalan Pendidikan karakter. Menurutnya, pembahasan akhlak tidak dapat dilepaskan dari telaah tentang jiwa manusia. Keberadaan jiwa terbagi kedalam dua sumber utama: pertama, tabiat fitrah yang sudah melekat sejak kelahiran, dan kedua, kebiasaan yang muncul dan terbentuk dari binaan dan Latihan. Dalam ranah psikologi dikenal sebuah konsep teori yang disebut modifikasi perilaku, yang mempunyai sasaran yang serupa dengan pembentukan moral dalam etika agama islam. Modifikasi perilaku diartikan sebagai serangkaian upaya sistematis untuk mengubah perilaku, baik yang nampak maupun yang tersembunyi dengan menentukan intensitasnya supaya tercapainya kondisi keseimbangan. Proses modifikasi perilaku biasanya melibatkan Teknik penguatan, pembiasaan, dan eliminasi perilaku yang tidak dikehendaki (Hanifah et al., 2025)

Berdasarkan probematika tersebut maka perlu lebih diperhatikan lagi terkait moral dan etika seorang peneliti muda untuk menjaga integritasnya. Krisis moral ini mengindikasikan bahwa hanya mengandalkan pendidikan intelektual tidaklah memadai. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, salah satunya dengan memperkuat etika sebagai dasar pengembangan karakter (Lau et al., 2025). Pembentukan moral dan etika demi menjaga integritas peneliti muda zaman modern sekarang. Pembentukan moral sejak dini sangat penting, dikarenakan manusia dikatakan sempurna dengan akalnya. Berdasarkan hal tersebut, maka seluruh ucapan, perilaku, dan tindakan harus dipertanggung jawabkan. Moral memiliki peran penting dalam mengarahkan perbuatan serta mengendalikan nafsu manusia. Menurut pendapat beberapa ulama, akhlak dimulai dari jiwa manusia, kehadiran jiwa terbagi menjadi dua, yaitu watak yang bersifat dari lahir, dan akhlak yang berasal dari latihan atau kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawih, akhlak merupakan kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang bertindak spontan tanpa perlu berpikir panjang. Sifat ini dapat berasal dari lahir maupun hasil kebiasaan yang dilatih (Hanifah et al., 2025)

Etika penelitian berfungsi sebagai standar normative yang mengatur perilaku peneliti, khususnya dalam membedakan hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan selama proses studi maupun penelitian. Dalam ranah ilmiah, pelanggaran etika yang paling berat dan nyata meliputi tindakan membuat data palsu (Fabrikasi), memanipulasi data (Falsifikasi), serta menjiplak karya orang lain (Plagiarisme) (Yumesri et al., 2024). Etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan, tentang baik dan buruk. Selain etika mempelajari nilai-nilai, juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keseluruhan budi (baik dan buruk).

Pembahasan

Pengertian Etika dan Akhlak

Akhlak menurut imam al-Ghazali adalah ibarat keadaan dalam jiwa yang menetap didalamnya, yang dimana dari keadaan tersebut muncul perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Pendidikan merupakan sarana yang mampu menghilangkan hal buruk dan menanamkan akhlakul karimah yang baik dengan tujuan tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT. dan kebahagiaan insani yang bermuara pada kebahagiaan didunia dan akhirat (Muhammad Isbir et al., 2022)

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlak. Secara etimologi akhlak Adalah perangai, tabiat, dan agama. diksi tersebut mengandung persesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti “kejadian”, dan erat korelasinya dengan kata *Khaliq* yang berarti pencipta dan *Makhluk* yang berarti yang diciptakan. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu ibarat tentang keadaan dalam jiwa yang menetap didalamnya. Akhlak Adalah Gambaran Gambaran kondisi jiwa yang tertanam secara mendalam, yang darinya muncul perilaku-perilaku secara alamiah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan tertentu. Pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai suatu landasan dan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan perubahan-perubahan progresif dalam perilaku serta etika manusia. Dalam kerangka pemikiran al-Ghazali, Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengeliminasi sifat-sifat tercela sekaligus menanamkan budi pekerti yang mulia. Tujuan Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua dimensi: pertama, adalah tercapainya kesempurnaan insani yang berpuncak pada kedekatan hamba kepada tuhan, yaitu Allah subhanahu wa ta’ala, dan kedua, adalah terwujudnya kebahagiaan didunia dan akhirat (Muhammad Isbir et al., 2022)

Etika merupakan ilmu yang mempelajari hal yang baik dan buruk, mempelajari hak dan kewajiban yang mengatur perilaku dan moral seseorang terutama peneliti. Merujuk pada definisi dalam kamus webster, etika dipahami sebagai kepatuhan terhadap standar perilaku yang berlaku dalam suatu profesi atau komunitas tertentu, yang mencakup Batasan tentang tindakan yang dinilai dapat diterima maupun yang dianggap menyimpang. Dalam ranah ilmu pengetahuan, prinsip ini mengandung implikasi bahwa para ilmuwan tidak dibenarkan melakukan intervensi atau rekayasa terhadap proses pengumpulan data (Saidin, 2023). Etika penelitian mencakup tanggung jawab dalam pengumpulan data, validitas laporan, perlindungan terhadap partisipan, serta keterbukaan terhadap hasil, termasuk yang tidak sesuai dengan hipotesis awal. Tanpa panduan nilai, ilmu bisa disalahgunakan atau diterapkan secara sembarangan, bahkan menimbulkan ketimpangan sosial, pelanggaran hak asasi manusia, atau kerusakan lingkungan. Dalam praktiknya, pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika penelitian dapat menimbulkan dampak serius, seperti pelanggaran terhadap hak-hak partisipan, penyalahgunaan data, atau penerapan hasil penelitian yang merugikan Masyarakat (Yesica, 2025)

Pengertian Penelitian Dan Peneliti

Penelitian merupakan cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data dengan pengamatan data untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian adalah aktivitas yang dilakukan para peneliti dibidang tertentu yang dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berupa pengulangan kembali atas penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu guna mencari makna kembali. Hasil Penelitian dibutuhkan keshahihan dan ketepatan informasi melalui suatu proses dan prosedur penelitian yang tepat dan secara kontinyu, berkesinambungan dan selalu disempurnakan (re-to search). Peneliti adalah seseorang yang melakukan kegiatan penelitian yang terorganisir, kritis, serta akurat dalam mencari fakta, menguji, dan menemukan kebenaran suatu pengetahuan yang diteliti.

Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip moral yang wajib dan harus dilaksanakan oleh seorang peneliti. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Yumesri et al., 2024). Etika dalam penelitian memiliki banyak macam, diantaranya adalah kejujuran, objektivitas, integritas, ketepatan, dan legalitas.

Kejujuran

Kejujuran dalam penelitian ilmiah mencakup keterbukaan penuh dalam setiap tahapan proses riset, dimulai dari penghimpunan referensi dan data, penerapan metode serta prosedur, hingga penyampaian hasil kepada public. Seorang peneliti dituntut untuk mengakui secara terbuka keterbatasan maupun kelemahan metode yang dipakai. Dalam konteks komunikasi ilmiah, pelaporan data ilmiah, temuan metode, serta prosedur harus dilakukan apa adanya. Segala bentuk fabrikasi, manipulasi, maupun pemalsuan data merupakan pelanggaran etis yang tidak dapat dibenarkan (Saidin, 2023)

Objektivitas

Objektivitas merujuk kepada komitmen peneliti untuk meminimalkan distorsi dan kecenderungan bias dalam seluruh proses Analisa penelitian. Prinsip ini menuntut adanya keterbukaan serta konsistensi, baik dalam karakteristik penelitian maupun pada tataran procedural. Objektivitas diwujudkan melalui penerapan Teknik pengumpulan dan Analisa data yang terstandar, sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan terhindar dari subjektivitas. (Saidin, 2023)

Integritas

Integritas penelitian adalah kepatuhan terhadap prinsip etika penelitian dan standar professional dalam seluruh siklus riset dan penelitian (Saidin, 2023)

Ketepatan

Penelitian harus memenuhi ketepatan, yang dimana secara teknis pengumpulan data hasil penelitian harus memiliki validitas dan reabilitas yang memadai. Kecerobohan dalam pengumpulan data harus dihindari, supaya tercapainya hasil penelitian yang akurat dan terpercaya (Saidin, 2023)

Legalitas

Penelitian harus memiliki legalitas sesuai peraturan dan kebijakan pemerintah terkait penelitian yang dilakukan, supaya tidak terjadi pelanggaran serta penelitian dapat lebih terpercaya dan akurat (Saidin, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini membawa berbagai macam tantangan serius yang harus diperhatikan, terutama dalam integritas akademik, yang ditandai dengan munculnya krisis moral berupa manipulasi serta pemalsuan data riset dengan menggunakan AI oleh Sebagian peneliti muda. Fenomena tersebut menandai bahwa Pendidikan intelektual saja tidak mencukupi, sehingga perlu adanya etika sebagai landasan pengembangan karakter seorang peneliti. Etika penelitian hadir sebagai prinsip moral untuk peneliti generasi muda dan sebagai pedoman wajib yang mengatur seluruh siklus penelitian, mulai dari tahap penelitian, pengumpulan data, hingga publikasi hasil. Etika peneliti mencakup beberapa pilar, diantaranya adalah kejujuran dalam pengumpulan dan pengolahan data, legalitas dalam penelitian, objektivitas dalam meminimalkan bias, integritas standar profesional, serta ketepatan prosedur demi tercapainya validitas hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Asrulla, S. A. M. J. F. J. R. (2024). KONSEPSI ETIKA, MORAL, DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HUMANISME. 15(2), 257–268.
- Hanifah, N., Khudori Soleh, A., & Al-Azhar Kairo, U. (2025). Analisis Komparasi Etika Islam Ibnu Miskawaih dan Modifikasi Perilaku dalam Psikologi Barat Riza Bastomi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 123–147. <https://repository.uin-malang.ac.id/23407/7/23407.pdf>
- Hasan Syahrizal, J. M. S. (2023). *Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif*. 1(1), 14–23.
- Lau, C. A. A., Keraf, V. T. H., Nomeni, N., Meo, M., Tes, H. S., & Mas'ud, F. (2025). Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moral Generasi Muda. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(3), 300–311. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.296>
- Mahpur, M., Hasanah, M., Ahmad, G., & Kholil, A. (2022). Etika praktis Ibn Muqaffa': Kedudukan akal sehat untuk transformasi etika pada Kitab Al-Adab al-Shaghir wa al-Adab al-Kabir. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 19(1), 317. <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v19i1.16464>

- Muhammad Isbir, Rizkiyah Mardiana, & Abdul Haris. (2022). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IMAM AL DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN. *Journal of Education and Islamic Studies*, 5(2), 21–29. <https://repository.uin-malang.ac.id/10757/1/10757.pdf>
- Saidin, J. M. S. (2023). *Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 24–29.
- Supriyatno, T. (2019). Amalan Akhlak Kepala Sekolah Dasar Islam Di Malang Melalui Muraqabah, Muhasabah Dan Mujahadah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 15-31 <https://repository.uin-malang.ac.id/5892/1/5892.pdf>
- Wiharto M. (2007). *ETIKA*. 4(3), 197–202.
- Yesica julya hapsari, L. (2025). Aksiologi: tolak ukur etik dan moral dalam penelitian, penggalan, serta penerapan ilmu. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 79–85. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Yumesri, R. S. A. (2024). *ETIKA DALAM PENELTIAN ILMIAH*. 15(2), 63–69.